

BAB I PENDAHULUAN

Latar Belakang

Setiap orang Kristen memerlukan Pendidikan Agama Kristen (PAK), karena Pendidikan Agama Kristen (PAK) merupakan hal yang paling hakiki dalam membentuk pribadi orang Kristen menjadi dewasa dalam iman, hidup sesuai dengan kehendak Tuhan melalui wadah-wadah Pendidikan Agama Kristen yaitu wadah gereja, sekolah dan keluarga.

Dalam lingkungan gereja pendidikan agama dipahami sebagai salah satu tugas panggilan gereja yang penting. Pendidikan Agama Kristen dalam organisasi gereja dilaksanakan dalam berbagai kategori pelayanan kepada anak-anak, remaja, pemuda, orang tua, kaum bapak dan lansia.

Kata gereja berasal dari bahasa Portugis "*igreja*" yang berarti "mereka yang dipanggil". Dalam bahasa Yunani, kata yang dipakai untuk gereja adalah "*ekklesia*". Selain itu dalam bahasa Yunani ada satu kata lain yang berarti "gereja" yaitu "*kuriakon*" (rumah Tuhan). Ekklesia berarti mereka yang dipanggil.¹

Searah dengan pengertian itu, dalam I Petrus 2:9 dikatakan:

Tetapi kamulah bangsa yang terpilih, imamat yang rajani, bangsa yang kudus, umat kepunyaan Allah sendiri, supaya kamu memberitakan perbuatan-perbuatan yang besar dari Dia, yang telah memanggil kamu keluar dari kegelapan kepada terang-Nya yang ajaib.

Dalam Matius 5:13-15 dikatakan bahwa pengikut/murid Yesus harus menjadi garam dan terang dunia. Dalam pembukaan Tata Gereja Toraja dikatakan: "Sebagai umat yang

¹ Th. Van den End, *Harta Dalam Bejana* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007), 1.

terpilih imamat gerejawi yang rajani, bangsa yang kudus umat kepunyaan Allah sendiri, Gereja Toraja dipanggil untuk menerima dan memberitakan kebaikan Tuhan, memuliakan Dia serta menjadi berkat bagi dunia”.²

Selain itu dalam Pengakuan Gereja Toraja dikatakan:

Allah telah memanggil dan memilih satu umat dan mendirikan gereja-Nya sebagai persekutuan orang percaya, milik kepunyaan-Nya untuk menjadi berkat bagi semua bangsa. Ia mengadakan suatu perjanjian dengan umatNya berdasarkan kasih setiaNya dalam perwujudan rencana penyelamatan-Nya di dalam Yesus Kristus – Allah memanggil umat ini dengan perentaraan Roh dan Firman-Nya keluar dari kegelapan masuk ke dalam terang Allah yang ajaib, dari bukan umat menjadi umat Allah yang kudus.³

Mengenai jemaat dalam Pengakuan Gereja Toraja dikatakan: Jemaat adalah “gereja setempat” di mana Firman Allah secara teratur diberikan, kedua sakramen dilayankan, fungsi kerasulan dijalankan dan disiplin dilaksanakan, adalah penampakan penuh dari gereja yang Am, yaitu umat yang satu itu.

Gereja sebagai umat Allah ditempatkan dalam dunia dan kepadanya diberikan tugas untuk menjadi berkat bagi dunia. Dengan demikian, gereja harus dinamis dan terbuka serta mengundang semua orang melakukan kesaksian hidup, pelayanan dan pemberitaannya untuk ikut dalam persekutuan itu.

Dalam mewujudkan panggilannya untuk menjadi berkat bagi dunia, Gereja Toraja melakukan bentuk-bentuk pelayanan yaitu: ibadah jemaat, baptisan kudus, perjamuan kudus, peneguhan sidi, pemberkatan nikah, penggembalaan, diakonia, pembinaan warga gereja, dan pemberitaan Injil.⁴

Dalam pelayanannya, gereja mengupayakan bentuk-bentuk pelayanan kategorial, seperti pelayanan kepada anak indria, anak kecil, anak besar, remaja, pemuda, kaum ibu, kaum bapak, lansia dan lain-lain.

² BPS Gereja Toraja, *Tata Gereja Toraja* (Rantepao: BPS Gereja Toraja, 1981). 1.

³ Pengakuan Gereja Toraja Bab VI Butir 1, hlm. 11.

⁴ BPS Gereja Toraja, *Tata Gereja Toraja* (Rantepao: BPS Gereja Toraja, 1981). 23.

Dengan demikian, pemuda adalah bagian integral dari jemaat. Tetapi, kalau diamati bentuk-bentuk pelayanan yang dilakukan oleh gereja khususnya Gereja Toraja Jemaat Pasang, belum sepenuhnya menjawab kebutuhan warga jemaat khususnya pemuda, sehingga kehidupan spiritualitas (kehidupan kerohanian) pemuda kurang berkembang. Salah satu kondisi yang menurut penulis menjadi indikator dari hal tersebut di atas adalah ketidakaktifan pemuda Gereja Toraja Jemaat Pasang dalam kegiatan pelayanan. Hal inilah yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan judul "Pemuda dan Pelayanan."

Yang mendorong penulis menganalisis topik ini, timbul dari pengamatan sendiri dalam kegiatan Persekutuan Pemuda Gereja Toraja (PPGT) di Jemaat Pasang Klasis Kesu' La'bo', dengan melihat terbatasnya pemuda yang aktif dalam pelayanan serta perkembangan spiritualitas yang kurang.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka masalah utama yang hendak diikuti dalam tulisan ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Pertama, apa faktor-faktor penyebab ketidakaktifan pemuda dalam kegiatan pelayanan di Jemaat Pasang Klasis Kesu' La'bo'?

Kedua, bagaimana strategi untuk meningkatkan keaktifan pemuda Gereja Toraja di Jemaat Pasang Klasis Kesu' La'bo'?

Tujuan Penelitian

Pertama, untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan ketidakaktifan pemuda di Jemaat Pasang dalam pelayanan.

Kedua, untuk mendapatkan strategi dalam meningkatkan keaktifan pemuda di Jemaat Pasang Klasis Kesu' La'bo'.

Batasan Masalah

Melalui tulisan ini penulis membatasi masalah pada faktor-faktor yang menyebabkan ketidakaktifan pemuda Jemaat Pasang dalam pelayanan. Yang dimaksud pemuda dalam penelitian ini adalah pemuda menurut Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART PPGT) yaitu yang berusia 15 – 35 tahun, yang disebut sebagai anggota biasa.

Signifikansi Penelitian

Pertama, signifikansi Akademis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan literatur dalam bidang Pendidikan Agama Kristen pada Sekolah Tinggi Agama Kristen Negeri Toraja.

Kedua, Signifikansi Praktis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi Majelis Gereja Jemaat Pasang dalam penanganan Pendidikan Agama Kristen bagi pemuda agama.

Metode Penelitian

Untuk menghimpun data sehubungan dengan kajian ini maka kajian ini menggunakan metode kualitatif dengan cara kajian pustaka, observasi dan wawancara.

Sistematika Penulisan

Bab Pertama, merupakan bab pendahuluan yang berisi tentang latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, signifikansi penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab Kedua, merupakan landasan teoritis di mana dipaparkan tentang pemuda dan pelayanan: pengertian pemuda, pengertian pelayanan, landasan teologis pelayanan pemuda, dan faktor-faktor yang menjadi penyebab ketidakaktifan pemuda.

Bab Ketiga, berisi metodologi penelitian di mana di dalamnya dijelaskan tentang gambaran umum Gereja Toraja Jemaat Pasang Klasis Kesu' La'bo', populasi dan sampel, dan teknik pengumpulan data.

Bab Keempat, berisi pemaparan hasil penelitian, analisis dan refleksi teologis pelayanan pemuda.

Bab Kelima, merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran.